BAB III

PELAKSANAAN JUAL BELI BARANG REKONDISI DI DESA SIDOHARJO DUSUN TUMPAK MOJOKERTO

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Dalam kehidupan sosial bermasyarakat, keadaan suatu wilayah sangat berpengaruh dan menentukan watak serta sifat dari masyarakat yang menempatinya, sehingga karakteristik masyarakat itu akan berbeda antara wilayah satu dengan wilayah lainnya.

1. Letak geografis

Desa Sidoharjo merupakan Desa yang ada di Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto. Sebagai lembaga pemerintahan yang terkecil dalam struktur pemerintahan, pemerintah Desa mempunyai fungsi yang strategis sebagai ujung tombak dalam pembangunan nasional dalam sektor pertanian, peternakan dan perkebunan. Oleh karena itu pemerintah Desa diharapkan dapat lebih memperdayakan segala potensi yang ada di wilayah masing-masing.

Secara monografis Desa Sidoharjo dengan luas Desa 291,817 ha. Adapun batas wilayah Desa Sidoharjo adalah sebagai berikut:

- Sebelah utara : Desa Balongsari
- Sebelah selatan : Desa Terusan
- Sebelah timur : Desa Terusan
- Sebelah barat : Desa Mlirip

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara administratif Desa Sidoharjo terbagi atas Enam dusun yang terdiri dari:

- Dusun Losari Barat
- Dusun Losari Timur
- Dusun Simpang
- Dusun Tumpak
- Dusun Terusan

Jarak satu dusun dengan dusun lainnya sangat berdekatan dan dipisahkan oleh sawah-sawah yang menghampar luas disekeliling dusun-dusun tersebut. Sedangkan untuk jumlah penduduknya sendiri adalah 5.909 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 2.944 jiwa dan perempuan 2.965 jiwa dengan 1746 kepala keluarga.

Desa Sidoharjo sendiri merupakan daerah pertanian dan tergolong sebagai daerah dataran rendah yang relatif subur dengan ketinggian kurang lebih 22-25 meter diatas permukaan laut. Iklim Desa ini tergolong tropis dengan mempunyai dua musim, yakni musim hujan dan musim kemarau. Curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Desember sampai dengan bulan Maret, sedangkan pada bulan-bulan lain curah hujan relatif rendah. Dengan curah hujan yang demikian maka tanah di Desa Sidoharjo Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto tergolong tanah yang subur. Sehingga faktor musim sangat mempengaruhi petani dalam menggarap sawahnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan melihat uraian diatas, Desa Sidoharjo Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto merupakan Desa dengan tanah yang subur sehingga dapat ditanami padi, umbi-umbian dan kacang-kacangan.

2. Pemetaan wilayah secara global

Untuk wilayah Desa Sidoharjo yang luasnya 291,817 ha terbagi menjadi dua bagian, untuk pemukiman (tempat ibadah, sekolah, kantor kelurahan) dan persawahan. Untuk wilayah pemukiman keseluruhan mempunyai luas 68,242 ha, untuk sawah mempunyai luas 200,923 ha, sedangkan jalan mempunyai luas 8,300. Sebagaimana dalam tabel data dibawah ini:

Tabel 3.1

Luas Tanah dan Penggunaannya

No.	Penggunaannya	Luas (ha)
1.	Perumahan/Pemukiman	68,242 ha
2.	Sawah	200,923 ha
3.	Jalan	8,300 ha
4.	Jalur Hijau	-
5.	Empang	-

Sumber: *Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Mojokerto*

Sehingga wajar jika secara garis besar kebanyakan dari para penduduknya rata-rata berprofesi sebagai petani dan buruh tani.

3. Keadaan sosial ekonomi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perekonomian masyarakat Desa Sidoharjo sebagian besar ditunjang oleh hasil dari pertanian mereka, karena Desa Sidoharjo sendiri tergolong daerah pertanian. Dilahan pertanian biasanya para petani menanam padi, jagung dan kedelai jika musim panas. Sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel 3.2

Luas Panen dan Produksi Tanaman Padi dan Palawija

No.	Hasil Panen	Luas Panen (ha)	Produksi (kw)
1.	Padi	1 ha	14 kw
2.	Jagung	1 ha	28 kw
3.	Kedelai	1 ha	2,1 kw

Sumber: *Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Mojokerto*

Dengan demikian masyarakat Desa Sidoharjo Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto mayoritas penduduknya berprofesi sebagai pedagang, profesi sebagai pedagang merupakan salah satu cara warga untuk memenuhi kebutuhan hidup seperti sandang, pangan dan papan. Selain berprofesi sebagai petani ada juga profesi-profesi lain yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sidoharjo Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto seperti PNS, guru, pedagang, tukang ojek, buruh tani dan pertukangan tetapi dalam hal ini yang menjadi profesi paling utama warga Desa Sidoharjo Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto adalah sebagai pedagang.[1]

[1] Sugiat, *Wawancara*, Mojokerto, 15 Juni 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Keadaan sosial pendidikan

Dalam mencapai tujuan untuk mencerdaskan bangsa, maka pemerintah senantiasa memperhatikan lembaga pendidikan, bahkan sampai yang ada di pelosok Desa, sehingga masyarakat mendapat kesempatan untuk belajar atau untuk memperoleh pengetahuan, baik melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal.

Masalah pendidikan tidak bisa lepas dari sarana dan prasarana lembaga pendidikan yang ada, karena sarana tersebut merupakan tolak ukur bagi perkembangan pendidikan anak didik generasi yang akan datang. Perhatian masyarakat Desa Sidoharjo tentang pentingnya pendidikan, karena dengan adanya sarana pendidikan baik yang formal maupun non formal yang memadai, sangat mungkin juga akan mempengaruhi tingkat pendidikan masyarakat, sehingga dimungkinkan akan bermunculan para sarjana dan ilmuan. Adapun sarana pendidikan yang ada di Desa Sidoharjo Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.3

Sarana Pendidikan di Desa Sidoharjo

No.	Sarana Pendidikan	Jumlah
1.	Taman kanak-kanak	1
2.	Sekolah Dasar	3
3.	SMP	1

Sumber: *Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Mojokerto*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Keadaan sosial keagamaan

Dari jumlah penduduk Desa Sidoharjo yang berjumlah 5.909 jiwa, mayoritas penduduknya memeluk agama Islam. Berdasarkan data dari badan stastika Kabupaten Mojokerto tahun 2014, klasifikasi penduduk menurut pemeluk agama, dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.4

Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut

No.	Agama	Jumlah
1.	Islam	5539
2.	Kristen	258
3.	Katolik	11
4.	Hindu	-
5.	Budha	5
6.	Penganut kepercayaan lain	96

Sumber: *Data Badan Statistik Kabupaten Mojokerto 2014*

Diketahui pada tabel diatas, bahwa mayoritas penduduk desa Sidoharjo memeluk agama Islam, sedangkan sisanya memeluk agama lain. Sedangkan jumlah tempat peribadatan sebagai berikut:

Tabel 3.5

Jumlah Tempat Ibadah

No.	Tempat Ibadah	Jumlah
1.	Masjid	3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.	Mushola	12
3.	Gereja	1
4.	Pura	-
5.	Wihara	-
6.	Tempat ibadah lain	-

Sumber: *Data Badan Statistik Kabupaten Mojokerto 2014*

Sosial keagamaan disini juga meliputi beberapa aspek lain, disamping berkaitan dengan sarana dan prasarana seperti tersedianya lembaga untuk mengajarkan keagamaan itu sendiri. Aspek yang dapat dijadikan tolak ukur keaktifan masyarakat dalam menjalankan syariat agama adalah kegiatan keagamaan masyarakat itu sendiri dalam kehidupan sehari-harinya. Disamping aspek kegiatan keagamaan masyarakat, mengenai sosial keagamaan juga dapat dilihat dari kualitas masyarakat dalam merealisasikan program kegiatan keagamaan tersebut, sehingga disana akan dapat dengan jelas diamati kegiatan yang ada dalam masyarakat.

B. Praktik Jual Beli Barang Rekondisi di Desa Sidoharjo Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto

1. Latar belakang praktik jual beli barang rekondisi di Desa Sidoharjo

Berikut ini adalah praktik jual beli barang rekondisi di Desa Sidoharjo Dusun Tumpak. Pada mulanya pembeli datang di Bengkel Wahyu untuk *service* rutin. Kemudian disela-sela penjual melakukan jasa *service* motor, menemukan *sparepart* yang harus diganti atau tidak dapat dipergunakan lagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan semestinya yaitu kampas kopling. Penjual menawarkan *sparepart* kepada pembeli dengan kualitas sedang atau bagus. Sesudah melihat barang yang ditawarkan oleh pihak penjual, pembeli menyetujui untuk membelinya. Harga yang ditawarkan sebesar Rp 65.000,- lebih murah dari di luar harganya Rp 70.000,-. Pengguna jasa servis motor tidak mengetahui kualitas *sparepart* yang ditawarkan.

Selain di Bengkel Wahyu terdapat praktik jual beli di Bengkel MBS (Motor Bopo Speed). Bengkel MBS menerima jasa *service* motor untuk sehari-hari maupun untuk balap. Pada mulanya ada seorang pelanggan yang ingin menambah kapasitas mesin motor. Sesudah mengotak atik motor tersebut, pemilik Bengkel MBS menawarkan *sparepart racing* kepada pembeli agar performa motor lebih cepat. Pembeli melihat-lihat barang yang ditawarkan oleh penjual yaitu pir kopling dan *noken as* dengan harga Rp 40.000,- dan 325.000,-. Pengguna jasa *service* motor menyetujui *sparepart* yang ditawarkan oleh penjual. Setelah terjadi kesepakatan antara penjual dan pembeli, pemilik bengkel segera memasang *sparepart* yang sudah dibeli.

Praktik jual beli barang rekondisi juga terjadi di Bengkel 234. Bengkel tersebut menerima jasa *service* motor. Pada mulanya ada seorang pelanggan datang ke Bengkel 234 untuk *service* rutin. Pelanggan tersebut melakukan *service* motor di bengkel tersebut sebelum berangkat kerja. Pemilik bengkel menawarkan, apakah pelanggan bersedia untuk mengganti apabila ada *sparepart* yang sudah tidak layak lagi. Pemilik motor menyetujui penawaran tersebut. Kemudian pemilik bengkel menemukan *sparepart* yang harus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diganti seperti kampas rem dan kampas kopling. Sesudah jasa perawatan dilakukan, kemudian pemilik motor membayar ongkos jasa *service* dan penggantian *sparepart* yang tidak layak pakai lagi.

Para pemilik bengkel ini mendapatkan barang bekas untuk direkondisi kembali dari pelanggan jasa *service* motor, atau dari pemilik bengkel lain. Biasanya para pemilik bengkel itu menjual barang rekondisi kepada pengguna jasa *service* dengan harga yang relatif murah dibawah harga *sparepart* baru. Selain menjual *sparepart* motor, juga menerima jasa pengecatan *body* motor. Dan juga airbrush motor dengan warna yang diinginkan oleh konsumen, serta modifikasi motor dengan beberapa konsep yaitu *jap style, racing look, classic,* dan *standart* modif.[2]

Tabel 3.6

Daftar Barang yang direkondisi

No.	NAMA
1.	Kampas Rem
2.	Kampas Kopling
3.	*Body* motor

[2] Hasil Observasi cara jual beli barang rekondisi di Desa SidoharjoDusun Tumpak Mojokerto tanggal 26 juni 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Data Penjual Barang Rekondisi

Tabel 3.7

Data Penjual Barang Rekondisi

No.	NAMA	NAMA STAND	STATUS
1.	Wahyu	Bengkel Wahyu	Pemilik Bengkel
2.	Suyar	Bengkel MBS	Pemilik Bengkel
3.	Heru	Bengkel 234	Pemilik Bengkel

Hasil wawancara penulis terhadap seluruh penjual barang rekondisi di atas sebagai berikut:

Wahyu adalah pemilik Bengkel Wahyu menjual *sparepart* motor seperti kampas kopling dengan harga Rp 65.000,- kualitas sedang dan harga Rp 70.000,- kualitas bagus. Kampas rem Rp 15.000,- untuk kualitas sedang dan harga Rp 20.000,- kualitas bagus. Ban luar dengan harga Rp 85.000,- dan ban dalam Rp 15.000,-. Selain memberi jasa *service* ia memberi jasa *upgrade* motor. Untuk menambah kapasitas mesin. Ia bertujuan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih dari menjual barang rekondisi.[3]

Suyar adalah pemilik Bengkel MBS yang menjual *sparepart* motor seperti kampas kopling *racing* dengan harga Rp 90.000,-. Pir kopling Rp 40.000,- dan *noken as* Rp 325.000,-. Kampas rem dengan harga Rp 15.000,- untuk yang berkualitas sedang dan harga Rp 20.000,- kualitas bagus. Selain menjual *sparepart* rekondisi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan dapat

[3] Wahyu, *Wawancara,* Mojokerto, 25 Juni 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengembangkan usahanya, serta memperoleh keuntungan yang banyak dari hasil penjualan *sparepart* rekondisi.[4]

Heru adalah pemilik Bengkel 234 yang menjual *sparepart* motor seperti kampas kopling dengan harga Rp 70.000,- kualitas sedang dan harga yang Rp 85.000,- kualitas bagus. Kampas rem dengan harga Rp 15.000,- untuk yang berkualitas sedang dan harga Rp 20.000,- untuk kualitas bagus. Ada juga ban luar dengan harga Rp 85.000,- dan ban dalam Rp 15.000,-. Selain menjual *sparepart* motor, ia juga menerima jasa pengecatan *body* motor. Dan juga airbrush motor dengan warna yang diinginkan oleh konsumen, serta modifikasi motor dengan beberapa konsep yaitu *jap style, racing look, classic,* dan *standart* modif. Dengan adanya jasa pengecatan motor tersebut bisa menambah penghasilan sehari-hari yang cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Tidak hanya mengandalkan jasa *service* motor saja ataupun menjual *sparepart* rekondisi. Dengan usaha ini ia yakin bahwa akan mendapatkan keuntungan yang lebih banyak.[5]

3. Data Pembeli Barang Rekondisi

Tabel 3.8

Data Pembeli Barang Rekondisi

No.	NAMA	STATUS
1.	Nasrulloh	Pelajar
2.	Tedy Cahyono	Pelajar

[4] Suyar, *Wawancara,* Mojokerto, 25 Juni 2015
[5] Heru, *Wawancara,* Mojokerto, 26 Juni 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.	Erwin	Buruh
4.	Maulana	Buruh
5.	Angga	Buruh

Hasil wawancara penulis terhadap seluruh pembeli barang rekondisi di atas sebagai berikut:

Nasrulloh adalah pelajar SMA yang menjadi pelanggan di Bengkel Wahyu. Ia melakukan *service* rutin di Bengkel Wahyu dan penjual menawarkan *sparepart* dengan kualitas sedang atau bagus. Ia menyetujui untuk membelinya yaitu kampas kopling dengan harga Rp 65.000,- kualitas sedang. Kampas rem dengan harga Rp 15.000,- untuk berkualitas sedang. Pembeli tersebut menyetujui jasa *upgrade* motor yang ditawarkan oleh Wahyu. Untuk meningkatkan performa motor menjadi lebih cepat.[6]

Tedy Cahyono adalah pelajar SMA yang menjadi pelanggan di Bengkel Wahyu untuk melakukan jasa *service* rutin. Penjual menawarkan *sparepart* kepada pembeli dengan kualitas sedang atau bagus. Sesudah melihat barang yang ditawarkan oleh pihak penjual, pembeli menyetujui untuk membelinya.. Seperti kampas rem depan dengan harga Rp 15.000,- untuk yang berkualitas sedang dan kampas rem belakang dengan harga Rp 20.000,- untuk kualitas bagus. Dan juga membeli ban luar dengan harga Rp 85.000,- dan ban dalam Rp 15.000,-.

[6] Nasrulloh, *Wawancara,* Mojokerto, 25 Juni 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan pengguna jasa servis motor tidak mengetahui kualitas *sparepart* yang ditawarkan. Ia hanya percaya kepada pemilik bengkel tersebut dengan kualitas barang yang ditunjukkan kepadanya. Bahkan ada garansi jika belum merasa puas dengan *service* yang dilakukan.[7]

Erwin adalah seorang buruh pabrik yang menjadi pelanggan di bengkel MBS. Ia berkeinginan menambah kapasitas mesin menjadi besar. Asal mulanya kapasitas motornya 125 cc dan di *upgrade* menjadi 150 cc. Erwin mempercayakan jasa *upgrade* di Bengkel MBS (Motor Bopo Speed) untuk menambah kapasitas mesinnya.

Pemilik bengkel yang bernama Suyar menawarkan jasa *upgrade* dengan mengganti piston *racing* dengan harga Rp 300.000,-, pir kopling *racing* dengan harga Rp 60.000,-, kampas kopling dengan harga Rp 70.000,- dan *Stroke up* dengan harga Rp 150.000,-. Sesudah melihat barang yang ditawarkan ia menyetujui untuk membelinya. Meskipun Erwin tidak mengetahui dengan kualitas barang yang ditawarkan oleh Suyar.[8]

Maulana adalah seorang buruh pabrik yang menjadi pelanggan di bengkel MBS. Ia mempunyai keinginan menambah kapasitas mesin menjadi besar. Asal mulanya kapasitas motornya 100 cc dan di *upgrade* menjadi 125 cc. Penjual menawarkan jasa *upgrade* motor dengan mengganti piston *racing* dengan harga Rp 250.000,-, pir kopling *racing* dengan harga Rp 60.000,-, kampas kopling dengan harga Rp 70.000,- dan mengganti *as kruk* dengan harga Rp 250.000,-. Sesudah melihat barang yang ditawarkan ia menyetujui

[7] Tedy Cahyono, *Wawancara,* Mojokerto, 25 Juni 2015
[8] Erwin, *Wawancara,* Mojokerto, 25 Juni 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk membelinya. Meskipun Maulana tidak mengetahui kualitas barang yang ditawarkan oleh penjual.[9]

Angga adalah seorang buruh pabrik yang menjadi pelanggan di Bengkel 234. Sehari-harinya ia mencari nafkah untuk kebutuhan keluarganya. Pemilik Bengkel 234 yang bernama heru memberi jasa *service* motor dan jasa pengecatan body motor juga airbrush motor dengan warna yang diinginkan oleh konsumen, serta modifikasi motor dengan beberapa konsep yaitu *jap style, racing look, classic,* dan *standart* modif. Angga melakukan jasa pengecatan body motor dan juga melakukan *service* rutin. Mengecat body motor dengan harga Rp 75.000,- dan juga mengganti *sparepart* yang sudah tidak layak dipakai yaitu kampas rem Rp 15.000,- untuk yang berkualitas sedang. Angga memilih bengkel tersebut untuk *service* motor karena harganya terjangkau dan menyediakan *sparepart.* Jika membeli ke bengkel lain membutuhkan biaya lagi untuk uang *transport.*[10]

[9] Maulana, *Wawancara,* Mojokerto, 25 Juni 2015
[10] Angga, *Wawancara,* Mojokerto, 26 Juni 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id